

## **BAB I**

### **P E N D A H U L U A N**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Meningkatnya harapan hidup suatu masyarakat pada umumnya dilihat dari banyaknya anggota penduduk yang berusia lanjut. Angka kematian bayi dan anak menurun drastis, sementara jumlah lansia semakin bertambah. Kenyataan ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil sensus penduduk tahun 1980 dan survei penduduk antar sensus yang diselenggarakan pada tahun 1985. Menurut sensus penduduk 1980, terdapat 6.3 juta jiwa penduduk berusia di atas 60 tahun (4 % dari jumlah seluruh penduduk ). Sementara pada survei tahun 1985, kelompok penduduk usia 60 tahun ke atas sudah mencapai 6.9 %, yang berarti hanya dalam waktu lima tahun (satu pelita) orang-orang Indonesia yang berusia lanjut itu telah meningkat jumlahnya sebesar 2.9 % dari jumlah penduduk. Pada tahun 2000 orang-orang yang berusia lanjut berlipat ganda jumlahnya secara drastis (Suparto, 2000)

Gejala ini tentu amat menggembirakan, karena kenyataan ini mengisyaratkan naiknya harapan hidup rata-rata orang Indonesia. Namun di sisi lain, banyaknya orang yang berusia lanjut juga akan menimbulkan sejumlah permasalahan sosial dan kesehatan yang cukup serius. Sebab yang namanya usia lanjut tak jarang pula disertai munculnya berbagai penyakit fisik, mental dan sosial. Para orang tua berusia lanjut lalu menjadi orang-orang terasing yang seolah-olah disisihkan dari kehidupan masyarakat.

Dengan bertambahnya usia, proses menjadi tua (menua) merambat dengan pasti, sekalipun pelan-pelan tidak mungkin dihindari. Di samping masa tua, usia setengah baya merupakan masa yang sangat ditakuti datangnya oleh banyak orang. Banyak orang senantiasa berdoa agar dikaruniai umur panjang, dengan memohon agar tidak mengalami masa tua. Orang-orang dewasa terutama yang mendekati tahun-tahun terakhir masa dewasa awal, pada umumnya seakan ingin mengerem laju pertambahan usia mereka. Masa tua ditakutkan karena pengertian tua seringkali diidentikkan sering keluar masuk rumah sakit, sakit-sakitan, mengundang rasa kasihan dan menjadi beban orang di sekitarnya. Anggapan bahwa orang tua tidak membutuhkan apa-apa kecuali istirahat dan menyiapkan diri terhadap datangnya malaikat maut adalah pernyataan yang keliru.

Ketika lansia (lanjut usia) individu juga membutuhkan kemesraan (*intimacy*) yang dianggap sebagai kebutuhan primer dan naluriah. Erickson (dalam Setiabudhi dan Hardiwinoto, 1999) menyatakan bahwa pada *fase intimacy*, apabila seseorang tidak dapat atau tidak berhasil dalam menyesuaikan diri, ia akan mengalami keterasingan. Kebutuhan kemesraan adalah sebagai kebutuhan akan hubungan yang sangat mendalam dengan orang lain yang dapat memberikan rasa aman dan percaya diri. Mempunyai hubungan sosial yang luas pada lansia, misalnya setelah dipensiunkan hingga tidak perlu menyebabkan tekanan mental yang merugikan.

Di Indonesia, usia rata-rata pensiun bagi pegawai negeri adalah pada usia 56 tahun. Pada usia tersebut individu mengalami berbagai persoalan yang disebabkan tidak lagi bekerja, sehingga mengalami berbagai perubahan. Sesuai pendapat Schwartz